

# **PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TINGKAT INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERCATAT DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)**

Dea Oktadriva<sup>1</sup>, Dodi Suryadi<sup>2</sup>

[deaoktadwiva@gmail.com](mailto:deaoktadwiva@gmail.com)<sup>1</sup>, [dodisuryadi@upiypk.ac.id](mailto:dodisuryadi@upiypk.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan Inflasi sebagai variabel moderasi. Variabel bebas yang digunakan adalah Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen. Variabel terikat yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Variabel moderasi yang digunakan adalah Tingkat Inflasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor primer barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 24 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang berfokus pada sektor barang konsumsi makanan dan minuman tahun 2019-2023. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 10. Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan uji parsial (Uji-t) diperoleh bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas 0.0105, struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas 0.3221, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitasnya 0.4145, inflasi sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan antara hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas 0.9463, inflasi sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan antara hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas 0.3538, inflasi sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan antara hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas 0.4801.

**Kata Kunci:** Inflasi, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan perusahaan tentunya sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sekaligus menciptakan nilai perusahaan guna memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan yang merupakan ukuran status perusahaan dimata para investor dan pemegang saham.

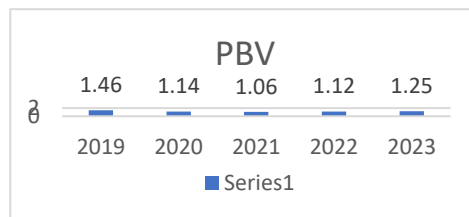
Perusahaan dapat dinyatakan sebuah entitas ekonomi yang telah didirikan untuk menghasilkan dan memaksimalkan laba perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan setinggi-tingginya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan jangka pendek dari perusahaan adalah untuk menghasilkan dan memaksimalkan laba perusahaan, sementara untuk tujuan jangka panjang dari perusahaan adalah menyejahterakan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan setinggi-tingginya. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi tentunya memiliki banyak manfaat atau keuntungan bagi perusahaan itu sendiri, salah satunya adalah mudahnya akses untuk memperoleh pembiayaan dari pasar modal maupun lembaga keuangan, ataupun perusahaan mendapatkan harga jual yang tinggi ketika

sewaktu-waktu perusahaan dijual atau di-merger.(Agustin Ekadjaja, 2021)

Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satu cara mengukur nilai perusahaan adalah dengan rasio Price to Book Value (PBV). Price to Book Value merupakan perbandingan yang di dapat antara harga saham dengan nilai buku dari saham perusahaan tersebut. Dengan menggunakan rasio Price to Book Value, calon investor bisa mengetahui perusahaan yang nilai sahamnya undervalued atau overvalued.(Clara florensita yulisa & Ickhsanto Wahyudi, 2023)

Nilai pasar perusahaan terbentuk melalui harga pasar dari saham perusahaan disaat terjadi transaksi antara pembeli dan penjual. Nilai pasar perusahaan ini dapat dilihat dari harga sahamnya, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya. Nilai perusahaan yang terbentuk melalui `indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan dampak yang positif tentang pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. (Ramadhani, 2021)

Pada perhitungan diperoleh hasil rata - rata yang di hitung berdasarkan tahun 2019 - 2023 melalui Gambar di bawah ini:



Data Price Book Value (PBV) pada Gambar 1.1 menunjukkan pada sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, memiliki nilai PBV rata-rata yang fluktuasi. PBV mengalami kenaikan yang signifikan dimana tahun 2019 PBV sebesar 1,46% mengalami penurunan 0,32% menjadi 1,14% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 PBV mengalami penurunan 0,08% menjadi 1,06%. Selanjutnya Pada tahun 2022 PBV kembali mengalami kenaikan 2,18% menjadi 1,12%. Pada tahun 2023 PBV kembali mengalami kenaikan 2,37% menjadi 1,25%. Semakin besar nilai PBV nya maka semakin bagus nilai perusahaan. Semakin besar nilai PBV nya aka semakin bagus nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sehubungan dengan penjualan, mengelola aset dalam menghasilkan laba. Profitabilitas memiliki informasi yang penting bagi pihak eksternal karena tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba dan apabila tingkat profitabilitasnya rendah maka kinerja perusahaan tergolong buruk. Menurut Harmono dalam buku (Toni, 2021:15) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Struktur modal

Struktur modal dikatakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan dalam kegiatan investasi perusahaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan.

b. Likuiditas

Likuiditas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena merupakan salah satu fungsi manajer keuangan perusahaan untuk mendapatkan kombinasi keuangan optimal yang berhubungan dengan berbagai jenis penilaian kinerja perusahaan.

d. Profitabilitas

Profitabilitas memiliki hubungan kualitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi profitabilitas dalam kondisi yang baik maka akan berdampak positif terhadap keputusan investor untuk menanamkan sahamnya di pasar modal.

Struktur modal suatu kombinasi yang spesifik antara hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai perusahaan, kombinasi tersebut akan berpengaruh pada tingkat risiko dan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena baik dan buruknya struktur modal dapat mempengaruhi posisi finansial perusahaan. Struktur modal yang baik akan meningkatkan posisi finansial dan nilai perusahaan, sedangkan kesalahan dalam pengelolaan struktur modal akan memperbesar jumlah utang dan meningkatkan resiko keuangan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. (López-Santamaría et al., 2021).

Menurut (Sutrisno 2012:217) menjelaskan bahwa variabel-variabel yang termasuk ke dalam struktur modal dapat mencerminkan perbandingan antara hutang, modal sendiri dan aset, yang merupakan komponen-komponen dari struktur modal yaitu: Debt to equity ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio (LDER), dan Long Term Debt to Assets Ratio (LDAR).

Inflasi bahwasanya indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian. Apabila perekonomian suatu negara mengalami suatu kelesuan, maka Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan cara menurunkan tingkat suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dan berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia. (Suseno & Astiyah, 2020:4)..

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Analisa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, dengan mengukur variabel-variabel dengan angka dan melakukan analisis melalui prosedur statistic.

Data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data yang digunakan pada penelitian ini dengan melihat laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan. Dalam penelitian ini melalui studi dokumentasi yang dilakukan diperoleh data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan industry barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang dipublishkan pada situs web [www.idx.ci.id](http://www.idx.ci.id) secara lengkap, serta diperoleh data berupa jurnal-jurnal dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian.

2. Teknik Studi Kepustakaan

Teknik Kepustakaan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu maupun media tulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penulisan untuk memperoleh tujuan sehingga dapat dijadikan sebagai landasan teori.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan cara statistic, yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistic dengan cara membaca tabel, grafik, atau angka yang telah tersedia. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan computer yaitu program aplikasi SPSS.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan melakukan pengujian rumus statistic Eviews 10, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar bisa memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Data penelitian yang menjadi variabel dependen (Y) Nilai Perusahaan, sedangkan yang menjadi variabel independen yaitu Profitabilitas (X1), Struktur Modal (X2), Kebijakan Dividen (X3), dan yang menjadi variabel moderasi adalah Inflasi (Z). Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif akan dijelaskan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel Uji Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	4.241442	0.092748	11.64628	0.507053	3.750000
Median	2.001720	0.073672	0.854577	0.340206	4.000000
Maximum	60.67179	0.358018	306.1730	2.994484	5.000000
Minimum	0.097672	0.002408	0.102822	0.010173	2.500000
Std. Dev.	9.475903	0.067919	52.02980	0.502007	0.978766
Skewness	4.637542	1.700516	4.897747	2.533050	-0.121497
Kurtosis	24.33621	6.597129	25.77549	10.56290	1.374654
Jarque-Bera	2706.306	122.5318	3073.373	414.3145	13.50398
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.001169
Sum	508.9731	11.12975	1397.553	60.84638	450.0000
Sum Sq. Dev.	10685.34	0.548940	322144.9	29.98936	114.0000
Observations	120	120	120	120	120

Berdasarkan hasil perhitungan statistic deskriptif pada penelitian dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data setiap variabel yaitu 180 observasi yang berasal dari 36 sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2023. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data berikut:

**Nilai Perusahaan**

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 120 observasi, data minimum nilai perusahaan sebesar 0.097672 dan data maximum nilai perusahaan sebesar 60.67179 dengan nilai tengah (median) sebesar 2.001720 dan rata-rata (mean) sebesar 4.241442 dengan standar deviasi 9.475903.

**Profitabilitas**

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 120 observasi, data minimum profitabilitas sebesar 0.002408 dan data maximum profitabilitas sebesar 0.358018 dengan nilai tengah (median) sebesar 0.073672 dan rata-rata (mean) sebesar 0.092748 dengan standar deviasi 0.067919.

### Struktur Modal

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 120 observasi, data minimum struktur modal sebesar 0.102822 dan data maximum struktur modal sebesar 306.1730 dengan nilai tengah (median) sebesar 0.854577 dan rata-rata (mean) sebesar 11.64628 dengan standar deviasi 52.02980.

### Kebijakan Dividen

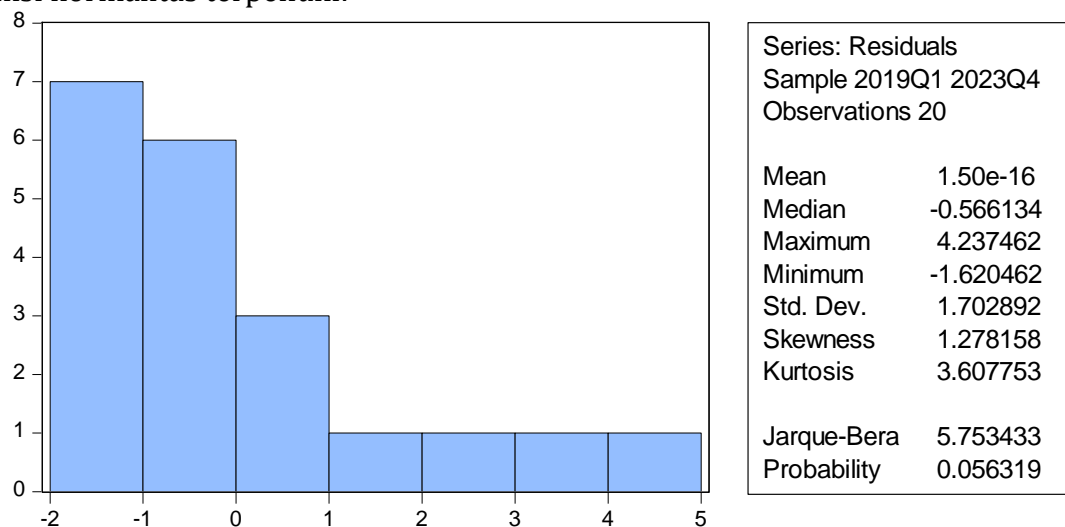
Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 120 observasi, data minimum kebijakan dividen sebesar 0.010173 dan data maximum kebijakan dividen sebesar 2.994484 dengan nilai tengah (median) sebesar 0.340206 dan rata-rata (mean) sebesar 0.507053 dengan standar deviasi 0.502007.

### Inflasi

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 120 observasi, data minimum inflasi sebesar 2.500000 dan data maximum inflasi sebesar 5.000000 dengan nilai tengah (median) sebesar 4.000000 dan rata-rata (mean) sebesar 3.750000 dengan standar deviasi 0.978766.

### Uji Normalitas

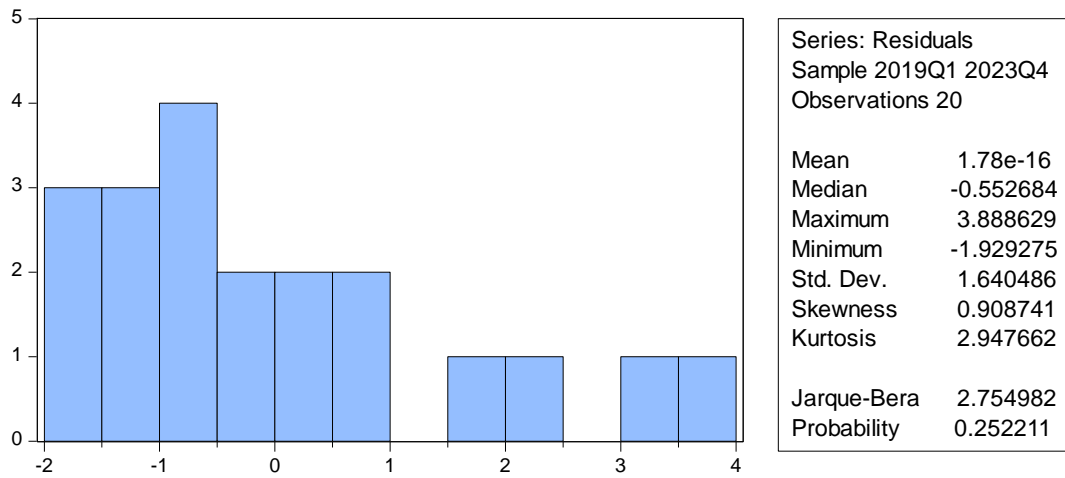
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Secara dilihat normalitas dapat di periksa melalui histogram. Jika kurva pada diagram menceng ke kanan maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Histogram yang berbentuk lonceng menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi:



**Gambar Uji Normalitas Tanpa Moderasi**

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera adalah sebesar 5.753433 dengan probability 0.056319 karena nilai probability sebesar 0.056319 > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.



**Gambar Uji Normalisasi Moderasi**

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera adalah sebesar 2.754982 dengan nilai probability 0.252211 karena nilai probability sebesar  $0.252211 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinierita bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Deteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0.1 maka persamaan regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini:

**Tabel Uji Multikolinieritas Tanpa Moderasi**

Variable	Uncentere		
	Coefficient Variance	d VIF	Centered VIF
C	0.401676	26.61325	NA
X1	28.23947	15.01160	1.171154
X2	4.38E-05	4.139549	1.082191
X3	0.080997	2.889399	1.220565

Sumber: Eviews 10

Pada diatas dapat dilihat nilai VIF pada bagian Centered VIF. Nilai VIF untuk masing-masing variabel independent yang digunakan telah memiliki koefisien korelasi dibawah  $< 10$  atau nilai tolerance diatas 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independent yang digunakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model Glejser. Di dalam model tersebut gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai probability yang dihasilkan dalam pengujian berada di atas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel Uji Heteroskedastisitas Tanpa Moderasi**

Heteroskedasticity Test: Glejser

	2.0826		0.112
F-statistic	18	Prob. F(3,56)	8
Obs*R-squared	6.0222	Prob. Chi-Square(3)	0.110
Scaled explained SS	7.2925	Prob. Chi-Square(3)	0.063

*Sumber: Eviews 10*

Berdasarkan tabel bahwa nilai prob. Chi-Square sebesar  $0.1128 > 0,05$  sehingga berdasarkan uji hipotesis H diterima yang artinya seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk ke dalam model regresi terbatas dari gejala heteroskedastisitas.

**Tabel Uji Heteroskedastisitas****Menggunakan Moderasi**

Heteroskedasticity Test: Glejser

	1.5694		0.195
F-statistic	09	Prob. F(4,55)	4
Obs*R-squared	6.1467	Prob. Chi-Square(4)	0.188
Scaled explained SS	7.2938	Prob. Chi-Square(4)	0.121

*Sumber: Eviews 10*

Berdasarkan tabel bahwa nilai prob. Chi-Square sebesar  $0.1885 > 0,05$  sehingga berdasarkan uji hipotesis H diterima yang artinya seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk ke dalam model regresi terbatas dari gejala heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Adapun hasil pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Durbin Watson (DW), merupakan uji yang digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi : yakni jika DW bernilai  $dU < d < 4 - dU$  maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson Tanpa Moderasi**

Berdasarkan dilihat nilai statistik Durbin Watson adalah 0.818023. Pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 120 dan jumlah variabel independen (k=2), maka di tabel Durbin-Watson akan didapat nilai dU sebesar 1.7536. Dimana  $dU < d < 4 - dU$ , karena nilai DW 0.818023 lebih kecil dari batas dU 1.7536 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

$$DW = dU < d < 4 - dU$$

$$0.818023 = 1.7536 < d < 4 - 1.7536$$

**Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson Menggunakan Moderasi**

Berdasarkan dilihat nilai statistik Durbin Watson adalah 0.718728. Pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 120 dan jumlah variabel independen (k=2), maka di tabel Durbin-Watson akan didapat nilai dU sebesar 1.7536. Dimana  $dU < d < 4 - dU$ , karena nilai DW 0.718728 lebih kecil dari batas dU 1.7536 maka

dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

$$DW = DU < D < 4 - DU$$

$$0.718728 = 1.7536 < 4 - 1.7536$$

### Hasil Uji Chow (Chow Test atau Likelihood Test)

Chow test atau Chow adalah pengujian untuk menentukan Common Effect Model atau Fixed Effect Model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji Chow yaitu:

H0: Common Effect Model

H1: Fixed Effect Model

Apabila hasil spesifikasi ini menunjukkan probability Chi-Square  $> 0,05$  maka model yang dipilih Common Effect. Sebaliknya, apabila probability Chi-Square  $< 0,05$  maka model yang sebaliknya dipakai adalah Fixed Effect. Hasil uji spesifikasi adalah sebagai berikut:

**Tabel Uji Chow Tanpa Moderasi**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	33.873753	(23,92)	0.0000
Cross-section Chi-square	269.755678	23	0.0000

*Sumber: Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel dapat diketahui bahwa probability Chi-Square adalah  $0.0000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan H1 diterima dan Fixed Effect Model lebih baik dibandingkan dengan Common Effect Model.

### Uji Chow Menggunakan Moderasi

Berdasarkan hasil uji chow dapat diketahui bahwa probability Chi-Square adalah  $0.0000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan H1 diterima dan Fixed Effect Model. Ketika model yang terpilih adalah Fixed Effect Model maka perlu dilakukan uji hausman. Uji hausman dilakukan untuk mengetahui apakah Model Fixed Effect atau Model Random Effect yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

H0: Random Effect Model

H1: Fixed Effect Model

Apabila probability Chi-Square  $< 0,05$  maka model yang dipakai adalah fixed effect model sebaliknya, apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probability Chi-Square  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah random effect model. Dari hasil analisis model menggunakan uji Hausman diperoleh hasil sebagai berikut:

### Tabel Uji Hausman Tanpa Moderasi

Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa hasil uji Hausman dengan menggunakan Eviews 12, diketahui bahwa probability Chi-Square sebesar  $0.0000 < 0,05$ , maka H1 untuk model ini diterima dan H0 ditolak, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah fixed effect model.

### Tabel Uji Hausman Menggunakan Moderasi

Berdasarkan hasil uji hausman dapat diketahui bahwa probability Chi-Square adalah  $0.0000 < 0,05$  maka H1 untuk model ini diterima dan H0 ditolak, sehingga



estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah fixed effect model. Dalam uji ini model yang lebih dominan adalah fixed effect model maka tidak perlu dilakukan Uji Langrange Multiplier, yang dimana Uji Langrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah common effect atau fixed effect model yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### **Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)**

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan, model yang digunakan adalah fixed effect model.

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 1.443433 + 29.28443 (X1) - 0.005120 (X2) + 0.279201 (X3) + e$$

Berdasarkan model estimasi yang terpilih pada tabel 4.14, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta a sebesar 1.443433, artinya jika profitabilitas, likuiditas dianggap konstanta (tetap atau tidak ada perubahan), maka nilai perusahaan sebesar 1.443433.
2. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 29.28443, artinya bahwa setiap profitabilitas perusahaan sebesar 1 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 29.28443.
3. Nilai koefisien regresi struktur modal sebesar -0.005120, artinya bahwa setiap peningkatan struktur modal sebesar 1 dengan variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.005120.
4. Nilai koefisien regresi kebijakan dividen sebesar 0.279201, artinya bahwa setiap peningkatan kebijakan dividen sebesar 1 dengan variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.279201.

Berdasarkan model estimasi yang terpilih pada t diperoleh persamaan model regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = 1.088688 + 35.49277 (X1) - 0.001111 (X2) + 1.198209 (X3) + 0.070024 (Z) - 1.364436 (X1_Z) - 0.000224 (X2_Z) - 0.269593 (X3_Z)$$

### **Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh 96 independent variabel secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan:

1. Apabila probability thitung < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Apabila probability thitung > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Uji ini dilakukan untuk mencai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistic dengan nilai t-tabel. Untuk mengetahui nilai t-hitung dapat dilihat melalui tabel hasil uji regresi data panel.

Berdasarkan dapat diketahui bahwa signifikansi untuk variabel profitabilitas (X1) yaitu 0,0105 < 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima. Hipotesis pertama adalah diduga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan dapat diketahui bahwa signifikansi untuk variabel struktur modal (X2) yaitu 0,3221 > 0,05 sehingga hipotesis kedua ditolak. Hipotesis kedua adalah diduga

struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan dapat diketahui bahwa signifikansi untuk variabel kebijakan dividen (X3) yaitu  $0,4145 > 0,05$  sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hipotesis ketiga adalah diduga kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan dapat diketahui bahwa signifikansi untuk variabel profitabilitas (X1\_Z) yaitu sebesar  $0,9463 > 0,05$  sehingga hipotesis keempat ditolak. Hipotesis keempat adalah di duga inflasi tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas, artinya secara parsial tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan dapat diketahui bahwa signifikansi untuk variabel struktur modal (X2\_Z) yaitu sebesar  $0.3538 > 0,05$  sehingga hipotesis kelima ditolak. Hipotesis keempat adalah di duga inflasi tidak mampu memoderasi hubungan antara struktur modal, artinya secara parsial tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan dapat diketahui bahwa signifikansi untuk variabel profitabilitas (X3\_Z) yaitu sebesar  $0.4801 > 0,05$  sehingga hipotesis keenam ditolak. Hipotesis keenam adalah di duga inflasi tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas, artinya secara parsial tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F berguna untuk melihat apakah seluruh variabel X secara bersama-sama (simultan) berpengaruh atau tidak terhadap variabel Y dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Uji F menunjukkan apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar  $0.000000 < 0,05$ . Artinya bahwa profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar  $0.000000 < 0,05$ . Artinya bahwa profitabilitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu.

Berdasarkan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian adjusted R-squared  $0.871520$ . Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas (X1), struktur modal (X2) dan kebijakan dividen (X3) sebelum moderasi mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar  $87.152\%$  sedangkan sisanya  $12.848\%$  ( $100\% - 87.152\%$ ) yang dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian adjusted R-squared 0.860489. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas (X1), struktur modal (X2) dan kebijakan dividen (X3) sesudah moderasi mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 86.048% sedangkan sisanya 13.952% (100% - 86.048%) yang dipengaruhi variabel lain. Berdasarkan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian adjusted R-squared 0.860489. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas (X1), struktur modal (X2) dan kebijakan dividen (X3) sesudah moderasi mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 86.048% sedangkan sisanya 13.952% (100% - 86.048%) yang dipengaruhi variabel lain.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji nilai perusahaan melalui Tingkat Inflasi sebagai variabel moderasi: profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai t-statistic 2.738006 dengan nilai probabilitasnya sebesar  $0.0105 < 0.05$  karena nilai probabilitasnya kecil dari taraf signifikan maka Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Variabel struktur modal memiliki nilai t-statistic -1.007247 dengan nilai probabilitasnya sebesar  $0.3221 > 0.05$  karena nilai probabilitasnya kecil dari taraf signifikan maka Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
3. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai t-statistic 0.827856 dengan nilai probabilitasnya sebesar  $0.4145 > 0.05$  karena nilai probabilitasnya kecil dari taraf signifikan maka Kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
4. Variabel profitabilitas perkalian inflasi dengan nilai perusahaan memiliki nilai t-statistic -0.068034 dengan nilai probabilitasnya sebesar  $0.9463 > 0.05$  karena nilai probabilitasnya kecil dari taraf signifikan maka Adanya inflasi sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan antara hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
5. Variabel struktur modal perkalian inflasi dengan nilai perusahaan memiliki nilai t-statistic -0.944715 dengan nilai probabilitasnya sebesar  $0.3538 > 0.05$  karena nilai probabilitasnya kecil dari taraf signifikan maka Adanya inflasi sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan antara hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
6. Variabel kebijakan dividen perkalian inflasi dengan nilai perusahaan memiliki nilai t-statistic 0.716830 dengan nilai probabilitasnya sebesar  $0.4801 > 0.05$  karena nilai probabilitasnya kecil dari taraf signifikan maka Adanya inflasi sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan antara hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

tahun 2019-2023.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin Ekadjaja, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 92. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11409>
- Clara florensita yulisa, & Ickhsanto Wahyudi. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BursaEfek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 52–61. <https://doi.org/10.51903/jupea.v3i1.580>
- López-Santamaría, M., Amaya, N., Grueso Hinestroza, M. P., & Cuero, Y. A. (2021). Sustainability disclosure practices as seen through the lens of the signaling theory: A study of companies listed on the Colombian Stock Exchange. *Journal of Cleaner Production*, 317(July). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128416>
- Ramadhani, S. (2021). Pengaruh corporate governance perception index dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *SYNERGY: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.52364/synergy.v1i2.6>
- Toni, N. (2021). determinan nilai perusahaan. jakad media publishing. [https://www.google.co.id/books/edition/Determinan\\_Nilai\\_Perusahaan/oncreaaaqbaj?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Determinan_Nilai_Perusahaan/oncreaaaqbaj?hl=id&gbpv=0)